

Pengenalan pengertian (definisi) harga pokok (kostprijs) ada dua macam, pertama pengertian harga-pokok klasik, kedua pengertian harga-pokok modern.

1. Definisi harga pokok klasik, ialah: „dijumlah dari semua biaya yang diwujudkan dalam bentuk uang, sampai saat barang di bawa ke pasar.“ Dijadi sejumlah semua biaya yang dikeluarkan oleh produsen sampai barang dipasar, maka disebut: „harga pokok historis (historische kostprijs, atau harga pokok perdagangan / commerciële kostprijs)“.

2. Definisi harga pokok modern, ialah: „dijumlah dari semua pengorbanan (offers) pada produksi yang tak dapat dihindarkan, dan dapat diketahui sebelumnya dan kuantitatif dapat diukur.“ Dijadi faktor yang menentukan harga pokok adalah harga pengganti dari faktor-faktor produksi yang sungguh-sungguh dibutuhkan (digunakan) untuk membuat sesuatu barang, maka disebut: „harga pokok normal (normative kostprijs) atau harga pokok pengganti (vervanging kostprijs) atau harga pokok pabrik (fabricage kostprijs)“.

Letjara bedrijfseconomisch definisi harga pokok modern adalah logisch dan dapat dipertanggungjawabkan, walaupun diostat filosof lebih sempit sebab bersifat pembukuan dan bukan pengeluaran yang tak berguna, tak boleh dianggap sebagai beban dari harga pokok), sedang dalam filosof lebih luas sebab beberapa bagian harga pokok bukan merupakan pengeluaran a.l. bunga modal sendiri, upah volontair, upah pencegahan dibayar perorangan dan firma.

Pengenalan calculatie (perhitungan) harga-pokok, mempunyai dua macam tujuan:

1. Tujuan pokok:

- Titik dasar untuk menentukan harga penawaran.
- alat mengontrol efficiency dari perusahaan.

2. Tujuan tambahan:

- Titik dasar untuk menilai suatu harga pasar (harga permintaan) yang tertentu, produksinya diteruskan atau tidak.
- Analisa hasil perusahaan.
- Perencanaan meratja dari barang selengkap dijadi dan barang dijadi.

d. Penelitian apa beberapa pekerjaan akan dilaksanakan dipusat atau sendiri atau di lain tempat.

Dalam menggosok Calculatie (perhitungan) harga pokok, ada dua sudut, pertama perhitungan sebelumnya (voor Calculatie), kedua perhitungan sesudahnya (na Calculatie).

1. Voor Calculatie:

Jenis Calculatie yang dibuat sebelum hasil diproduksi, gunanya untuk menentukan harga catalogue barang baru, pada waktu membuat penawaran (offerte).

2. Na Calculatie.

Jenis Calculatie yang diadakan sesudah barang selesai diproduksi, gunanya untuk mengontrol tepat tidaknya voor. Cal. Culatie dan pula sebagai kontrol efficiency yang dilaksanakan.

Pada stuk productie voor dan na Calculatie mempunyai objek yang sama, harga pokok ditentukan untuk tiap hasil. Selanjut pada massa dan serie productie objek Calculatie dari na Calculatie lebih luas dari voor Calculatie, sebab disamping mengontrol tepat tidaknya voor Calculatie, pula harus di lakukan akan perbaikan atau tiap pesanan. Penanggung ongkos dari hasil atau tiap pesanan, pada na Calculatie dapat dilaksanakan perbaikan, dimana tiap tindakan perbaikan itu dilaksanakan yang merupakan tempat ongkos (kosten plaats), misalnya bagian pengangkutan, pembelian asap, man tenaga dsb. Kemudian dibandingkan mengenai biaya yang sesungguhnya dari tiap tempat biaya (seperti seluruhnya, permukiman, perumahan) dengan diulas prestasi yang dikeluarkan oleh tiap tempat biaya didalam waktu yang terbut itu, dikalikan dengan biaya pada voor Calculatie.

Pengurbanan: didalam proses produksi dapat dibagi menjadi bermacam-macam biaya (kosten Categorien):

1. Tanah:

Tanah sebagai tempat kedudukan pemukiman, karena dapat dipakai abadi, sehingga pengurbanan harus dianggap sebagai biaya dari pekerjaan yang ditambahkan didalam tanah.

2. Gedung, mesin dan alat.

Faktor produksi ini karena dapat

2  
ans di dalam proses produksi, maka ha-  
rus diperhitungkan penjutsan, biaya  
bunga dan pemeliharaan. Untuk ti-  
ap? kesatuan kerja misalnya: ge-  
dung?  $1 \text{ m}^2$  selama waktu tertentu, me-  
sin? untuk 1 jam kerja, harus dihitung  
sebagai jumlah jam pada sebagai di-  
minen dari pengurangan alat? pro-  
duksi yang telah lama, diis: rumus:

$$\frac{A + R + O}{x} = C, \text{ heterogenija sbb:}$$

A = afschrijving (penjutsan)

R = Rente (bunga)

O = Ongkos pemeliharaan

C = Constant (tetap) untuk tiap ke-  
satuan kerja.

x = jumlah kesatuan kerja normal  
yang dalam waktu itu akan ba-  
ris dipakai.

Dari keadaan pertukaran biaya? peme-  
litiran dan jumlah kesatuan kerja  
normal pd tahun berikutnya akan ter-  
bukti apakah akan diadakan penju-  
tan yang: sama, progresif, atau de-  
gresif. Penjuatan menurut presentasi  
pe tertentu dari harga pembelian ber-  
kibat penjuatan dengan jumlah yang  
sama, penjuatan menurut ni-  
lai pembelian (backwards) ber-  
kibat penjuatan degresif, dan pe-  
njuatan menurut harga amita  
adalah merupakan penjuatan pro-  
gresif. Pada faktor penjuatan harus  
pula diperhatikan

- a. Pembelian di dalam harga? pengant
- b. Dangka pembelian ekonomis, bi-  
la ini lebih periodik dp dengan  
pembelian teknis.

### 30. Bahan dasar dan bahan pembantu.

Pada waktu menentukan pengurangan  
untuk bahan? dasar pembantu (i.e. biaya?  
pembelian, penimbunan dan bunga) ha-  
rus pula diperhatikan harga? pengant.  
Dalam praktik sebagai kebiasaan  
diadakan penentuan standar-harga  
(Standard-Price) untuk waktu j.a.d.  
misalnya: 6 bulan atau 1 tahun, yang

menurut tabirron merupakan harga pem-  
belian rata-rata? dalam waktu itu. Per-  
bedaan di dalam standar harga akan dia-  
jelaskan bila terdapat perbandingan tingki-  
tasi harga yang besar sekali. Perbedaan  
antara harga pembelian sesungguhnya di-  
kandung hari dengan standar harga,  
melalui "rekening perbedaan harga" se-  
gira khusus dapat dihitung pd rekening  
hasil? (resultaten rekening).

#### 40. Tenaga manusia.

Sebagai harga dari tenaga manusia  
harus dihitung upah yang akan dibay-  
ar kepada pekerjaan yang terlentu-  
setjara rata-rata? setelah dikesamping-  
kan pengaruh? abnormal. Untuk  
memberikan harga dari tenaga manusia  
dapat digunakan bernilai? setelah  
upah. Dengan setelah upah yang baik  
perusahaan dapat berkerja dengan  
lontjar dan modal jika dituan dalam  
perusahaan akan mendapat keuntungan  
[pendapatan]. Sebab dapat diharapkan  
bahwa buruh merasa puas [senang  
berkerja], dengan demikian dapat di-  
peroleh kerja yang maksimum dari  
para buruh. Supaya setelah upah  
jika digunakan dapat memberikan per-  
spetif sebagai mana job distas, maka  
pada waktu menentukan upah harus  
diperhatikan 5 syarat? :

- a. Pekerjaan harus jelas bahwa upah  
yang diterimanya itu memang sesuai  
prestasi yang dituntutkannya.
- b. Upah harus dpt. dihitung setja-  
ra mudah, hingga para buruh  
dpt. menghitung upahnya sendiri.
- c. Upah harus cukup, hingga bu-  
ruh dpt. hidup layak dengan  
upah yang diterimanya.
- d. Buruh yang sangat rajin dan buruh  
pemerintah harus diberi upah ekstra.
- e. Upah harus dapat dibayar  
kembali dengan lontjar dan tepat.

Mengetahui mengapa? mengapa setelah upah  
dapat diuraikan menjadi? sbb.:

1. Upah waktu (upah-dyuan).

Stelsel upas ini yang paling sederhana. Buruh akan diberi upas sesuai dengan daya bekerjanya yang dijilainya. Stelsel upas ini biasanya ditentukan mengingat syarat: pengetahuan dan ketjakaapa dari para buruh. Stelsel ini bagi mudjikan (pekerjaan) ada kelebihan dan kebunbannya.

Kebunbannya:

- a. Administrasi pembayaran upas sangat sederhana.
- b. Kualiteit dp barang? yang dikontrolkan oleh buruh biasanya lebih baik dp upas barongon.

Kebunbannya:

- a. Kemungkinan prestasi kerja buruh hanya medium.
- b. Harus diadakan pengawasan yang tetap terhadap pekerjaan buruh, sebab ini yang menatukan rente biliteit perusahaan.

(2) Upas barongon.

Dalam stelsel ini upas buruh terlepas dp faktor waktu, tetapi upas buruh ditentukan oleh hasil kerja buruh (prestasi) para buruh. Stelsel upas barongon ini ada dua macam, pertama upas potongan dan upas permu fakatan.

Upas potongan:

Stelsel upas ini harus ditentukan dan kapasitas buruh yang bekerja normal. Buruh harus memperoleh upas kerja lebih tinggi dp upas kerja harian, maka upas tergantung:

- a. Kualita dari hasil pekerjaan buruh.
- b. Jumlah hasil kerja jika dia rahan buruh kpd perusahaan.

Stelsel upas ini hanya mungkin digunakan didalam usaha? yang mudjikan dan massal. Produk dan didalam perusahaan itu hanya dibagikan barang dengan kualita tertentu, pula dalam stelsel itu upas buruh harus dapat dipergunakan oleh ketjapula. Produk dan juga mudjikan kualita of titik baik.

Stelsel upah ini ada kelebihan maupun  
keburukannya bagi pengusaha maupun buruh.

Bagi pengusaha:

Kelebihannya:

- a. Buruh bekerja menghardik diri  
luas pekerjaannya yg maksimal, tinggi  
produktivitas dpt ditingkatkan.
- b. Kontrol terbatas pd kualitas ka-  
sil kerja buruh.
- c. Dg stelsel upah ini memberi ke-  
ungkinan melihat alat yang  
digunakan dan proses produksi,  
pula ketidaksihan dan pengeluaran  
dari buruh.

Keburukannya:

- a. Para buruh yang telah berpengalaman  
akan memberikan hasil pekerja-  
an yang kurang sempurna, karena  
mereka bekerja tergesa-gesa.
- b. Karena kontrol terhadap kualitas  
dari hasil kerja buruh, maka  
hubungan antara pengusaha dg  
buruh sering timbul tidak baik.

Bagi buruh:

Kelebihannya:

- a. Kemungkinan buruh untuk mendapat-  
kan upah tinggi (tinggi).
- b. Mendapat buruh untuk bekerja  
rajin dan disiplin, sebab tinggi  
pendapatan upah tergantung kpd  
prestasi kerja buruh sendiri.

Keburukannya:

- a. Kesehatan buruh mungkin berkurang  
karena mereka harus bekerja  
keras untuk mendapatkan upah yang  
tinggi.
- b. Bila buruh senantiasa mendapat  
upah tinggi, biasanya pengusaha  
sudah menurunkan upah dari kelas  
tengah ke bawah.

Upah perumfabatan:

Mutu pekerjaan yang membutuhkan  
waktu banyak (lama) dan pekerjaan  
bersifat berat, biasanya digunakan upah  
perumfabatan (upah tarif).

Disini perusahaan menghadapi bursa yg ko-  
 taktif & diwakili oleh pembayar (sommener),  
 dan diadakan perjanjian antara perusahaan  
 & pembayar mengenai upas barangnya  
 dan waktu yg telah ditentukan, dan bila  
 saja stelsel upas ini dihubungkan de-  
 ngan premi dan denda. Bila perusahaan  
 dpt selesai pd waktu kurang dari waktu  
 yg ditentukan dan hasilnya memuaskan  
 & pembayar mendapat premi (hadiah), se-  
 dang bila selesaija melebihi waktu  
 yg ditentukan pembayar mendapat  
 denda. Sebagi bagi para buruh dapat  
 menerima upas & stelsel upas waktu  
 (open) dapat stelsel upas potongan,  
 menurut persetujuan antara pembay-  
 ar & buruh & nya.

3. Upas skala bebas (sliding scale).

Dalam stelsel upas ini, upas buruh dapat  
 naik-turun mengikuti harga & pendua-  
 lan dari produsen & dilisiskan, tetapi tidak  
 dapat turun lebih rendah dari minimum  
 yg telah ditentukan. Pada waktu yg tertu-  
 tu, ditetapkan harga pendua lan rata-  
 ranya berdasarkan harga pendua lan waktu  
 yg telah lampau, sedang kenaikan man-  
 pu penurunan terhadap harga rata-  
 rata & dari harga rata-  
 waktu yg lampau, begitu pula kensi-  
 kan maupun penurunan upas buruh di-  
 tetapkan sesuai dg persentase kensi-  
 kan dan penurunan harga pendua lan  
 rata-rata & di atas.

4. Upas indeks

Persamaan stelsel upas ini, tinggi dan  
 rendahnya upas buruh ditetapkan tinggi-  
 rendahnya biaya hidup buruh sehari-  
 hari. Kenaikan maupun penurunan  
 upas ini besarnya ditentukan godis pokok,  
 yg ditambah tunjangan kemahalan mengi-  
 ngat tinggi-rendahnya ongkos hidup sehari-  
 ri-hari. Bila biaya hidup buruh  
 sehari naik, tunjangan kemahalan 9-10%  
 ditambah, bila biaya hidup buruh

selanjut hari turun, terdapat len skola  
diturunkan.

### 5. Premi Stelsel.

Stelsel upah ini bertujuan menggabungkan  
kemudahan dan meniadakan kerugian  
dari pengusaha dan buruh untuk menda-  
patkan tarif upah yang menguntungkan  
kedua belah pihak sbb:

- a. Buruh mendapat upah kerja minimum,  
keraja melebihi minimum ini dapat men-  
berikan hak kepada buruh utk menerima  
premi.
- b. Upah yang tetap ditentukan mengikut  
dasar waktu yang tertentu. Bila waktu  
kerja itu lebih lama dr waktu yang  
ditentukan, buruh mendapat upah yang  
lebih rendah.
- c. Pemberian premi berdasarkan kualiti  
atau hasil kerja buruh.
- d. Buruh mendapat upah waktu (jam)  
yang ditentukan, tetapi buruh diberi  
tambahan pula berapa % kecil akan  
menerima keuntungan tambahan  
lagi.

Upah kerja dr premi stelsel ini dapat  
pula dibedakan.

I. Premi stelsel yang tak berdasarkan ilmu  
Berdasarkan stelsel ini ada dua perka-  
pat, ialah perkapat (stelsel) Halsey  
dan perkapat (stelsel) Rowan.

Stelsel Halsey:

Daya stelsel ini buruh menerima upah  
waktu (jam) yang tertentu. Bila buruh  
dpt menyelesaikan barang lebih cepat  
dari pd waktu yang ditentukan, maka per-  
sentase tertentu dari upah yang ditetapkan  
akan diberikan sebagai tambahan (the  
slog) terhadap upah waktu yang, yang biasa-  
nya antara 35 - 50%, yang tertera sbb:

Contoh:

1. Standard waktu utk mengerjakan  
barang sesuatu 8 jam, upahnya  
tiap 2 jam Rp 1,-



- ②. Buruh dpt menyelesaikan dlm 5 jam<sup>5</sup>.  
 dan dpt membuat 3 jam dari standar  
 waktu
- ③. Premi ditentukan 50% dari upah yg ditetapkan

Perhitungan upah kerja buruh:

- ①. Upah kerja dlm 5 jam =  $5 \times Rp 1,- = Rp 5,-$
- ②. Premi  $50\% \times 3 \times Rp 1,- = (50\% \times Rp 3,-) = 1,50$
- ③. Upah kerja yg diterima buruh =  $Rp 6,50$
- ④. Upah kerja tiap jam =  $Rp 6,50 : 5 = Rp 1,30$
- ⑤. Pengurangan utang  $8 \times Rp 1,- - 5 \times Rp 1,30 = Rp 1,50$
- ⑥. Buruh mendapat utang =  $Rp 6,50 - Rp 5,- = Rp 1,50$

Stelsel Rowan.

Daya stelsel ini memberikan upah kerja  
 main sama dg stelsel Halsey, jam  
 ditentukan atas dasar waktu kerja  
 yg dibutuhkan oleh buruh normal  
 utk menyelesaikan sesuatu pekerjaan  
 Bila buruh dpt menyelesaikan lebih  
 cepat (karena lebih rajin / lebih berpengalaman  
 lamau), maka upah kerja akan dinaiki  
 kan dg beberapa % sesuai dg waktu  
 jam telah ditetapkan dari waktu yg telah  
 ditentukan, jam pengunjanya sbb:

Petentuan:

- ①. Standar waktu utk menyelesaikan buruh 8 jam
- ②. Upah kerja tiap jam yg diterima buruh Rp 1,-
- ③. Buruh dpt menyelesaikan dlm 5 jam, dt  
 utuh buruh 3 jam
- ④. Premi ditentukan 50% dari standar waktu.

Perhitungan upah kerja buruh:

- ①. Upah kerja dlm 1 jam =  $1 \times Rp 1,- = Rp 1,-$
- ②. Premi dlm 1 jam =  $50\% \times Rp 1,- = 0,50$
- ③. Upah buruh dlm 1 jam =  $Rp 1,50$
- ④. Upah buruh dlm 5 jam =  $5 \times Rp 1,50 = Rp 7,50$
- ⑤. Pengurangan utang =  $Rp 8,- - Rp 7,50 = Rp 0,50$
- ⑥. Buruh utang =  $Rp 7,50 - Rp 5,- = Rp 2,50$

## II. Premi Stelsel yg berdasarkan atas ilmu.

Disebut stelsel demikian bila stelsel upes itu didasarkan atas analisis dari tenaga kerja dan pengelidiran yg bersamaan tentang waktu. Yang terma-  
suk stelsel ini ada empat macam:

### Stelsel upes waktu diferensial dr Taylor.

Stelsel ini berdasarkan analisis tenaga kerja, dan pengelidiran waktu berdasarkan atas ilmu. Gaji dasar waktu dari se-  
buah pekerjaan ditentukan dg cara teliti dan upes potongannya ditentukan pula. Bila pekerjaan diselesaikan tepat dan bonafide memuahkan, buruh menerima upes yg lebih tinggi utk tiap kesatuan, tiap badan atau kewadiban, yang terhitung sbg:

#### Ketentuannya:

1. Bila buruh dpt menyelesaikan sehari 15 bdy hasil, yg memuahkan menerima a produksi, upes ditentukan Rp 1,50 —
2. Bila buruh dpt menyelesaikan sehari 12 bdy hasil dg memuahkan menerima a produksi, upes ditentukan Rp 0,80.

#### Perhitungan upes kerja buruh.

1. Buruh dpt menyelesaikan sehari 15 pro-  
duksi, upahnya =  $15 \times \text{Rp } 1,- = \text{Rp } 15,-$
2. Bila dpt menyelesaikan 12 produksi  
upahnya =  $12 \times \text{Rp } 0,80 = \text{Rp } 9,60$

### Stelsel upes waktu diferensial dr Gantt.

Stelsel ini tak banyak menginspirasi dr Taylor, pd stelsel ini didasarkan pembayaran premi yg ditentukan menurut persentase tertentu dr standar waktu bila buruh dpt menyelesaikan pekerjaannya menurut dasar waktu yg telah ditentukan.

#### Ketentuannya:

1. Standar waktu ditentukan bdy.
2. Upes waktu a dpt ditentukan Rp 1,50 —
3. Buruh yg menyelesaikan bdy hasil upes telat

4. Bila dpt menyelesaikan lebih cepat Rp  $\frac{6}{10}$   
 6 djam, buras madpt premi 25% dp slator  
 waktu.

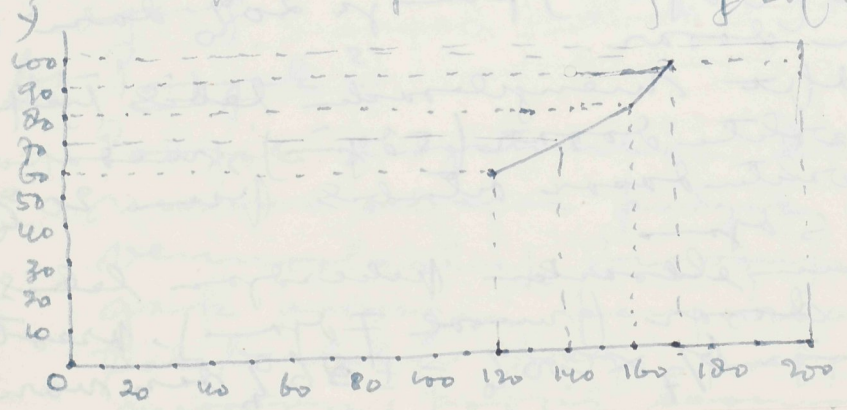
Perhitungan upas kerja buras.

- 1. Bila dpt selesai 5 djam, upasnya =  $6 \times Rp 1,20 = Rp 7,20$
- 2. Buras dpt premi 25% x 6 djam (Rp 7,20) =  $Rp 1,80$
- 3. Buras madpt upas kerja dn 5 djam =  $Rp 7,50$
- 4. Buras dn 1 djam dpt upas =  $Rp 7,50 : 5 = \underline{\underline{Rp 1,50}}$

Stelore upas dp Bedausee.

Stelore disebut pula "sistem sistem",  
 disini diadakan penyelidikan tentang sesuatu  
 pekerjaan. Utk tiap? bagian pekerjaan  
 ditentukan waktu yg normal, dan diperla-  
 tikan pula faktor kelelahan dan faktor  
 mslai dp kesempatan pekerjaan yg dila-  
 sikan. By djam ini buras memperoleh  
 satuan bdy kesatuan yg dn badan bisa  
 dpt dihasilkan tiap djam, dan dn pro-  
 dksi nilai upas normal ditentukan.

Plasici upas normal Rp 1,20 a djam, bila  
 dpt menyelesaikan lebih cepat dp yg ditetukan,  
 kelebihanya dibayar premi utk tiap bdy  
 kesatuan, dan premi ini ditetapkan sama  
 smpai nilai produksi tertentu, misalnya 20 bdy  
 kesatuan tiap djam. Setelah batas ini bila  
 buras dpt menyelesaikan lebih cepat, premi  
 utk tiap bdy kesatuan hasil-kebihnya lebih  
 sedikit. Bila upas waktu normal pd produksi  
 normal 60 bdy kesatuan ditentukan Rp 1,20  
 premi 2 sen utk tiap bdy kesatuan produk  
 20 produksi 20 bdy kesatuan kemudian didas-  
 20 bdy kesatuan produksi premi  $\frac{1}{2}$  sen  
 utk tiap kesatuan, maka upas-waktu bu-  
 ras dpt digambarkan dg grafik sbb:



## Keterangan grafik:

Curve 2. Menunjukkan bahwa seorang buruh  
pd waktu normal dpt mengkonsum 90 biji  
menerima upah à djam Rp 1,70, bila dpt  
mengkonsum 70 biji menerima upah à djam  
Rp 1,40, bila menerima 80 biji à djam  
upah à Rp 1,60 dsb. Stelsel upah ini  
dpt memberikan kepuasan baik perusahaan  
maupun buruh, meskipun buruh tidak  
dpt mendapat dpt menghitung upah à djam  
tetapi dlm praktek tidak menimbulkan  
kesukaran?

## Stelsel upah dr Emerson.

Pada stelsel upah ini utk tiap hasil kerja  
ditentukan waktu dasar dan "upah waktu  
minimum". Upah per jam dinaikan sedlm d  
premi 20% bila pekerjaan dpt diselesaikan  
lebih didalam waktu yg telah ditentukan.  
Bila buruh dpt menyelesaikan lebih tpe  
per jam dasar waktu yg ditentukan, ia men-  
peroleh upah djam minimum dr waktu da-  
sar seluruhnya, dan ditambah 20% premi  
dr upah waktu ia bekerja. Bila menyelesaikan  
lebih lama dr waktu dasar, premi-  
nya akan berkurang, dan premi ini akan  
hilang sama sekali bila pekerjaan didja  
lamban dlm waktu  $1\frac{1}{2} \times$  waktu dasar  
atau lebih. Stelsel ini adalah adil  
selah buruh diberi upah sesuai dgn  
kapasitas kerja buruh, hanya beberapa  
nya ialah perhitungan preminya agak  
sulit, sedang tjoutuhnya sbb:

### Ketentuannya:

- 1) Waktu dasar ditentukan 6 djam.
- 2) Upah djam minimum . . . Rp 1, —
- 3) Bila dpt menyelesaikan tepat dr waktu  
dasar (6 djam) preminya 20% dari upah  
waktu dasar.
- 4) Bila dpt menyelesaikan lebih tcepat  
dr waktu dasar (5 djam), mendapat  
upah waktu dasar ditambah premi 20% dari  
upah 5 djam.
- 5) Bila menyelesaikan pekerjaan lebih dr  
waktu dasar (misal 7 djam), prestasi  
kerjanya  $\frac{6}{7} \times 100\% = 86\%$  dari normal.

Seorang ukh prestasi itu peminja ukh upas waktu dititulis 7%.

- ⑥ Bila buruh menglesakan 8 dja (le. bis dp waktu normal) peminja dititulis 1%.
- ⑦ Bila buruh menglesakan pekerdjanja dlm 9 dja atau lebih, ia hanya menerima upalnya perdja.

Perhitungan upas berdja buruh.

no 3: Buruh akan menerima upas berdja:  
 $6 \times Rp 1,- + 20\% (6 \times Rp 1,-) = Rp 6,- + Rp 1,20 = Rp 7,20$   
 Upas berdja buruh tiap dja =  $Rp 7,20 : 6 = Rp 1,20$

no 4: Buruh akan menerima upas berdja:  
 $6 \times Rp 1,- + 20\% (5 \times Rp 1,-) = Rp 6,- + Rp 1,- = Rp 7,-$   
 Upas berdja buruh tiap dja =  $Rp 7,- : 5 = Rp 1,40$

no 5: Buruh menerima upas berdja:  
 $7 \times Rp 1,- + 7\% \times (7 \times Rp 1,-) = Rp 7,- + Rp 1,- = Rp 8,-$   
 Upas berdja tiap dja =  $Rp 8,- : 7 = Rp 1,14$

no 6: Buruh menerima upas berdja:  
 $8 \times Rp 1,- + 12\% (8 \times Rp 1,-) = Rp 8,- + Rp 0,96 = Rp 8,96$   
 Upas berdja tiap dja =  $Rp 8,96 : 8 = Rp 1,12$

no 7: Buruh menerima upas berdja:  
 $9 \times Rp 1,- = Rp 9,-$   
 Upas berdja tiap dja =  $Rp 9,- : 9 = Rp 1,-$

50. Djasa dari pihak ketiga (kredit).  
 Penentuan harga? brosonja tidak membayar kesulitan, sebab pengurbanan adalah sama dg pengalaman ketjilak bisa diadaka kontrol panjang.

no. Podjik?

Podjik dijabatukan lpd keuntungannya menurut sebagai podjik penglesakan, dan menurut brosonja tidak dianggap sebagai pengurbanan. Tapi tak berlaku bagi podjik yg "nakelepk" misalnya: podjik kesenangan, podjik

tonak, podjok leudaron, dan podjok per-  
seroon (kuntikan).

Perlu ditegaskan bahwa biaya? jika dilihat  
tinggi, biasanya dipilah menjadi? biaya  
jika disebut no 1 dan 6 diatas, yang tak bo-  
lewat tidak pd produksi jika rasional ha-  
rus dikurangkan. Adapun biaya tidak  
disebut dalam 6 menjadi biaya tak dia-  
kos, maka biaya harus dianggap sebagai  
biaya jika merupakan bagian jika tidak  
dpt dilepaskan dari tiap unit. Be-  
ja: gedung?, mesin? dan alat? pro-  
duk? jika takkan lama. Tingkatan biaya  
(antevoit) dpt dihitung menurut jika  
telah ditentukan jika berwujud (premi pi-  
nyamin negara dsb), bila mana perwujudan  
terpilih harus menjadi di antevoit  
jika lebih tinggi, hal tsb. dpt di perhitungkan

Pada voor calculatie bougie Bijsla?  
a.l. resiko rusak, resiko pentang ragu?  
setjira takiran dpt dimasukkan. Biaya  
na calculatie tiap unit, dan  
analisa dari perbedaan?, maka da-  
pat diproses takiran? dikemukakan  
hari.

Menjelaskan biaya? dpt dibagi  
menjadi beberapa pembagian biaya.

1. Biaya Umum dan Biaya Khusus.

Yang dimasukkan biaya umum ialah  
biaya? pembelian, produksi dan pendua-  
lan dihitung bersama; dan biaya di-  
reksi umum dan sekretariat. Adapun  
yang dimasukkan biaya khusus ialah  
biaya? gudang utk bahan? dasar dan  
pembortu, serta biaya? gudang utk  
barang? djod dan setingis djod.

2. Biaya Langsung dan Biaya Tak Langsung.

Yang dimasukkan biaya langsung ialah  
biaya jika dikemukakan yang langsung  
langsung pd produksi, misalnya: bahan  
dasar dan upah buruh langsung. Di-  
di biaya? langsung setjira langsung

8.  
membantu terfiksasinya sesuatu dengan hasil yg tertentu. Yang termasuk biaya? tidak langsung, misalnya: biaya? utk mengabdikan kekuatan, pemenuhan, penyuntan. Drgs: biaya tak langsung biaya memberi hasil sesuatu prestasi yg tak dpt dihindarkan qma produksi.

### 3. Biaya Variabel dan Biaya Constant

Biaya variabel besarnya sama dengan produksi yg dihasilkan oleh perusahaan, dan proporsional, progresif maupun regresif, misalnya: bahan dasar, upah, biaya = pembangkit tenaga. Biaya Constant (biaya kapasitas) berbeda dg besarnya kapasitas perusahaan, tak dipengaruhi oleh besarnya produksi, misalnya: penyusutan, bunga dan pemeliharaan. Pada perluasan produksi, biaya Constant adalah sama sampai kapasitas yg harus diperluas, dg demikian akan naik setjara lonjitas? pd pengurangan produksi biaya Constant tak akan berkurang ketjras setelah pengurangan dari kapasitas, drpd setelah penduaan alat? produksi yg telah lama. yg besarnya terjdil suatu kerugian yg besar. Biaya langsung besarnya variabel, dan biaya tak langsung dpt tetap, dpt variabel.

Untuk mengabdikan calculatie dapat menggunakan bernitjan? metode!

#### 1. Metode calculatie pembagian (decalculation)

Pada massa produksi yg sesungguhnya maka harga pokok dpt diketahu dg decalculation, yg rumusnya sbg:

$$K = \frac{C}{N} + \frac{V}{W}, \text{ yg keterangannya:}$$

K = kost pyp (harga pokok)

C = Constante Kosten (biaya tetap)

N = normale productie (produksi normal)

$V$  = variable kosten (biaya variabel).  
 $W$  = werkelijke produksi (produksi sesungguhnya).

Jang dimaksud dg  $N$  (produksi normal) ialah produksi maksimum yg ada dlm kemampuan perusahaan, setelah mem-perhitungkan "underberetting" yg tak dpt dihilangkan, dpt diketahui selbe jumlah dan dpt dihitung, yg biasanya disebut: "teknis-ekonomis maksimum".

Pemunit voor kalkulatie dianggaf bahwa utk biaya? constant akan dihitung:  $N \times \frac{c}{N}$ .

Bila karena "underberetting" dari perusahaan sebetulnya dihitung:  $W \times \frac{c}{N}$ , maka terdpt kerugian karena "underberetting":  $(N - W) \times \frac{c}{N}$ .

Bila terdapat "overberetting" dari perusahaan, maka keuntungan akan terdapat:  $(W - N) \times \frac{c}{N}$ .

Bila biaya variabel  $N$  tidak proporsional, maka akan terdpt kerugian, atau akan terdpt keuntungan bila "beretting" yg sebetulnya menjadi pang dari apa yg telah ditetapkan (diprojektis).

## 2. Metode perhitungan tabilan (total calculation)

Pada stuk dan serie productie biaya? tidak langsung tiap bidji, dibagi? dg meninggalkan biaya langsung tiap bidji atau dibala presman dari bahan? dasar, dan biaya langsung total atau kombinasi kedua? iya, dg formula sbb:

Utk barang tertentu dibutuhkan:

① 10 kg bahan dasar @ Rp 1,50.

② 30 dm kawat @ Rp 1,20

③ Opalay utk biaya tak langsung:

a. 30% dari biaya bahan dasar.

b. 100% dari biaya upas langsung.



Perhitung harga pokok barang tol sbb:

- ①. Bahan dasar = 60 x Rp 1,50 = Rp 15,-
  - ②. Tenaga kerja = 8 x Rp 1,20 = " 9,60
  - ③. Opdag 30% x Rp 15,- (bahan dasar) = " 4,50
  - ④. Opdag 100% x Rp 9,60 (upstok) = " 9,60
- Jadi harga pokoknya = Rp 38,70

3. Metode Calculatie de pertalangan tempat beaja (productie central):  
dari Homelton Chures.

Beaja tak langsung dpt berhubung rapat pd suatu prestasi tertentu, jait pd kebutuhannya dibutuhkan faktor-faktor barang, maka beaja? dpt dibagi:

- a. Beaja: tidak langsung terhadap barang? produksi (pemikul output).
- b. Beaja: langsung terhadap prestasi.

Hal-hal yang berlaku beaja? tidak langsung melalui tempat? beaja langsung dpt dikelompokkan. Tempat? beaja mendapat bahagian? yg langsung mengerjakan sesuatu hasil (tempat? beaja terakhir) atau bagian? dimana prestasi yg dpt diketahui diadakan sejiwa tidak langsung dibebankan utk pcd dulas? yg merupakan beaja tersendiri. masalah: pembangkit uap, atau bagian? karena alasan administratif, masalah: bagian "perumahan" dan bagian "kantor" (tempat? beaja pembantu).

Tjara menghitung beaja tak langsung dari bagian ke bagian lain, dan setelah itu ke barang?, dg tjara langsun dpt dikelompokkan sbb:

- ①. Beaja perumahan terdiri atas: perijinan, bunga, pemeliharaan dan pajak dari rumah? (sewa gedung?), beaja pendjagaan, pemeliharaan, pemrosesan dan asuransi.
- ②. Calculatiorische prestasi dari bagian perumahan (gedung) adalah tiap 1 m<sup>2</sup> luas lantai

ij berfaedah. Perhitungan biaya? Tiap m<sup>2</sup> dijumlahkan dg menggunakan rumus harga pokok yg diberikan utk masing-masing produksi kelas:  $K = \frac{Q}{N} + \frac{V}{W}$ . Tiap biaya harus ikut memikul biaya utk biaya per m<sup>2</sup> dari biaya dibalik harga pokok ti ap? m<sup>2</sup>.

③. Merata prestasi utk biaya mesin. Pagar satu dgn biaya dari mesin dan biaya dari satu dgn mesin ditentukan lagi:  $K = \frac{Q}{N} + \frac{V}{W}$ . Tiap barang dibebani utk dgn dgn yg modalnya mesin utk barang itu dibalik dg harga pokok dari satu dgn mesin.

④. Biaya harus pula dipelajari dan biaya constant dan variabel, dibuktikan penentuan utk tiap tempat biaya sesuatu kasatuan prestasi (m<sup>2</sup>, dgn mesin, dgn orang, upah langsung, dsb). Dimana tidak mungkin penyaluran dan penilaian, mungkin biaya direvisi dan diperbaiki, pd kakebatangan kembali pd metode & policy.

### ⑤. Metode standar biaya Charter Harrison

Standar harga pokok diumumkan pada "harga pokok alternatif", soal dituliskan utk produksi diidk kondisi normal, ideal: pembaca kuantitatif normal dari faktor biaya, harga normal dan bermetrik normal. Perbedaan dpt diketah: antara pengurusan sebenarnya dg standar biaya utk tiap unitnya. ~~biaya~~ biaya dpt dibagi ke dalam perbedaan efisiensi, perbedaan harga<sup>2</sup> dan kerugian dg keuntungan karena "under" dan "overbilling".

Kemudian perhitungan harga pokok dpt dilindungi dg politik harga, dg pemulaian neraca.

Perhitungan harga pokok dg politik harga.  
Produksi yg dpt mempengaruhi harga

dpt menggunakan harga pokok sebagai titik pembantu. Dalam keadaan depresi untuk mempertahankan Omzet, harus menawarkan barangnya dibawah harga pokok, sedang penawaran yg terendah sama dg harga batas (grensprijs), ialah dijumlahnya sama dg semua biaya variabel. Sehingga pula produsen menawarkan sebagian dari produksinya, lain 2 nya, ini dpt terjadi harga pd pasar yg terpisah antara pasar pd dan luar negeri, misal nya penawaran pd pasar dlm negeri dan yg lain pd pasar luar negeri. Bila terjadi demikian disebut politik harga deperensiil yg bersendi pula atas pondongan biaya yg deperensiil, artinya sebagian dalam produksi induk, harga diang gap biaya? kelebihan yg terjadi karena produksi diperluas, tjutuhnya sbt:

Perhitungan pengusaha biaya pd produksi normal dari 200.000 biji se besar Rp 200.000,-, bila produksi di perluas menjadi 220.000 biji biaya akan menjadi Rp 211.200,-. Dgn dg penambahan insidental 20.000 biji harga-pokok deperensiil: Rp 11.200,-

= Rp 0,56 tiap biji, sedang harga-pokok produksi induk =  $\frac{20.000}{200.000} = \text{Rp } 1,-$  tiap biji. Harga-pokok integral-nya menjadi  $\frac{211.200}{220.000} = \text{Rp } 0,96$  tiap biji. Pondongan biaya deperensiil dpt terjadi karena sesuatu bagian yg tak begitu penting dari biaya? tidak proporsional, tetapi bersifat constant, progresif atau regresif.

Karena adanya biaya constant dan biaya regresif, dpt diterangkan mengapa pengusaha berusaha memper besar produksi afnetnya.

Besarnya produksi, dimana dida pat harga pokok yg terendah desebut "bedryfs-optimum" > yg tidak sama dg "rentabiliteit-optimum",

yang berarti produksi dimana mengijinkan keuntungan maksimum. Karena variasi yang penting didalam besarnya output, maka harga pendjudalan utk tiap ke-  
satu produksi yang dpt ditijipai dpt berubah-ubah.

### Perhitungan harga pokok & perhitungan neratja

Barang yg sedang diproduksi dan yg telah jadi pd suatu dimosukkan dala-  
lan neratja sebesar harga pokoknya, ketjua bila harga pasar pd pasar pen-  
belian atau pasar pendjudalan pd ne-  
ratja datanya adalah rendah. Menurut  
teori nilai pengganti, didalam harga  
pokok perhitungannya harus atas da-  
sar harga pengganti. Perbedaan  
antara harga pengganti & harga pe-  
ngeluaran historis, didalam pembu-  
kuan dibudjkan didalam "rekening  
perbedaan harga". Bila terdapat ke-  
sisa harga, akan terjd saldo kre-  
dit didalam rekening ini, pd peng-  
habisan tahun pembukuan saldo kre-  
dit ini tidak boleh dianggap seba-  
gai keuntungan, tetapi harus diang-  
gap sebagai saldo kredit karena ke-  
lebihan bebajaan yang dimosukkan  
didalam neratja, ini tidak boleh  
dibayar sebagai pembagian ke-  
untungan. Bila terdapat penurunan har-  
ga akan terjd saldo debet pd  
"rekening perbedaan harga", saldo  
ini dpt dikompensir d. saldo kre-  
dit dari rekening ini yang sudah  
ada, bila masih ada saldo kredit  
barulah merupakan suatu keuntungan.

Pertimbangan uraian mengenai harga-  
pokok tsb diatas, dpt diambil kesu-  
pulan yg paling urgent sbb:

- ①. Harus difahami pengertian (lifer-  
ensi = faktor) dari harga pokok.
- ②. Harus difahami turunan dari cal-  
culatie harga-pokok.
- ③. Harus difahami kategori & biaya  
yg merupakan faktor dari har-  
ga-pokok.

4. Harga difaham: macam: beberapa mata uang pembagian / perbedaan biaya & merupakan harga pokok.
5. Harga difaham: mata uang? & jenis metode perhitungan dari harga pokok.
6. Harga difaham: perhitungan harga pokok hubungannya dg politik harga dan dg perencanaan neraca.

### Harga pokok (kostprijs) produksi gula.

Setelah menelaah pondongan harga-pokok produksi barang<sup>2</sup> pada umumnya, maka pondongan harga pokok khusus mengenai produksi gula, dapat menguraikan lagi atau mengambil pedoman dari pondongan harga-pokok produksi barang<sup>2</sup> pada umumnya itu, yang kemudian dielaborasi kesatu jurusan yang istimewa hanya membahas persoalan "harga-pokok produksi gula" saja, yang diberi garis atau ditebalkan mengenai sifat khas dari harga-pokok produksi gula.

Dalam menentukan "harga-pokok produksi gula" di Indonesia supaya mendapat hasil yang sempurna dan memuaskan, dengan mengingat pada faktor<sup>2</sup> yang terdapat didalam negeri maupun diluar negeri, kami sarankan, sbb:

1. Pengertian definisi harga pokok, sebaiknya memakai definisi harga-pokok yg modern. Definisi harga-pokok yg modern sb. setjara bedrijfs-economisch adalah lapis dan dapat dipertanggung-jawabkan, mengingat pada pemilihan faktor<sup>2</sup> biaya yang dpt dimasukkan kedalam perhitungan harga-pokok. Penetapan sb. adalah: praktis, ekonomis dan efisien; yang berdasarkan atau me-

apakah benar? prinsip (asar) ekonomi  
jelas dengan pengurbanan minimum utuh  
mendapatkan hasil yg maksimum, ba-  
kan sesuai dg sifat bangsa Timur  
yg ditunjukkan jelas pengurbanan mi-  
nimum supaya mendapat hasil yg  
maksimum.

20. Mengenai *calculatie* harga-pokok, he-  
dalanya mempunyai dua matjian tu-  
djuan. Pertama tudjuan pokok, qu-  
nanya utuh menegosiasikan sikap dan  
tindakan dalam melaksanakan *calcu-  
latie* harga-pokok, supaya sukses?  
rasional dan dapat dipertanggung-  
jawabkan, kedua tudjuan tambahan  
qunanya utuh lebih memperkuat dan  
menjempurnakan kepada pelaksanaan  
tudjuan pokok, utuh mendorong supa-  
ya tudjuan *calculatie* harga-pokok  
dpt mentjapai jang sempurna dan  
memuaskan. Dalam mengadakan  
*calculatie* harga-pokok, hendaknya  
menggunakan *voor* dan na *calcu-  
latie* supaya perhitungan dapat: te-  
liti, tepat dan rasional maupun  
efficient dalam menggunakan factor<sup>2</sup>  
produksi. Sebaiknya dilaksanakan  
massa dan serie produksi, supaya  
afval dari produksi pokok dapat  
menambah keuntungan, atau bila  
produksi pokok menderita kerugian  
dpt dikompensir hasil produk  
tambahan yg menggunakan bahan?  
yg telah menjadi afval (sisa),  
misalnya disamping memproduksi  
gula, tetesnya diproduksi menjadi  
di spiritus, ampasnya yg berwujud  
seperti dapat digunakan sebagai  
bahan bakar untuk menjalankan  
lokomotif penerik kereta tebu,  
pengangkutan gula ke gudang, seta-  
nain atau pelaksanaan pengiri-  
gula dll.

30. Mengenai kategori biaya sebagai  
faktor<sup>2</sup> pemenuhan harga-pokok,

himbunja diperlihatkan hal? sbb: 12.

a. Tanah sebagai tempat kedudukan harus ditempatkan diluar kota yg memungkinkan dapat mengodaan perluasan pabrik, bila ada kemudahan produksi dan produksi hasil sangat menguntungkan. Letak pabrik himbunja berada disuatu tempat yg merupakan pusat dari areal penanaman tebu yg tanah nya subur, luas dan subur, yg memenuhi syarat? beduk tanah man tebu. Pula menghemat biaya pengangkutan tebu, karena jarak nya dekat dg pabrik. Selain itu tempat pabrik supaya dekat dengan lalu-lintas pengangkutan utk memudahkan pelayaran dari mobil gubunja, masalah dekat se posisi K.A., dekat pelabuhan besar dan dalam.

b. Gedung? mesin? dan alat? produksi yg telah lama, himbunja diperlihatkan: pengangkutan, biaya bunga dan biaya? pemeliharaan, dr rumus:  $A + R + C = C$ . Pengenal pengangkutan supaya menggunakan pengangkutan progresif, ialah dg tjara arsitek, yang harus mengingat pula pd faktor? perubahan didalam harga pengganti, dan adanya pemeliharaan ekonomis, bila lebih periodik dr adanya pemeliharaan teknis.

c. Karena yg mendpt bahan dasar dr gula adalah tebu, maka hmbunja ditekankan dg sebaik? nya tentang penentuan bagaimana tjara mendapatkan tebu dg harga semurah? nya dan kualitas tebu yg sebaik? nya, supaya dpt mendapat keuntungan yg sebesar? nya. Bila perusahaan mampu membeli tanah sendiri utk areal penanaman tebu, harus dipilih tanah

nyerai & subur dan dpt dilaksanakannya  
irigasi, letaknya didaerah tropis, sedun-  
pat mungkin letaknya dekat pabrik  
penggilingan gulanya, supaya mengha-  
mudatkan biaya pengangkutan tebu. Kesu-  
buran tanah menghambat pupuk dan  
biaya pemeliharaan tanaman tebu,  
adanya iklim tropis dan irigasi mem-  
perkenankan spirit & utama dari hidup-  
nya tanaman tebu & merupakan  
bukan dasar dari perusahaan & mem-  
produksi gula. Bila perusahaan tak  
mau membeli sendiri tanah &  
digunakan sebagai areal tanaman  
tebu, dapat pula menyewa tanah  
penduduk & memenuhi syarat & pe-  
milikannya seperti: tgl. diatas. Penun-  
tuhan tinggi rendahnya sewa tanah  
keduanya didasarkan perbandingan  
& penduduk & memilikinya & tjara  
tjara bebas, & berdasarkan pd  
tinggi-rendahnya harga pasaran  
dg gula, supaya terdjadi perdyon-  
dion sewa-menyewa logis dan  
adil & menguntungkan kedua  
belah pihak, & berakibat pada  
dulu tidak segar & mengemukakan ta-  
mananya kepada perusahaan, sedang  
keuntungan perusahaan dpt menda-  
palkan areal & akan ditanami  
tebu & hasilnya dpt memenuhi  
syarat kuantitas & dibutuhkan oleh  
perusahaan. Bila penduduk segar  
menyerahkan tanahnya, pula supaya  
perusahaan dapat tebu sebagai  
jalan dasar gula, sempurna & nya  
dengan kwalita sebaik & nya harus  
ditemukan di jalan & bidjabannya saat  
perusahaan mengadakan perdyondion  
& penduduk & memiliki tanah &  
semua ditanami tebu setjara be-  
bas, dimana penduduk bersedia  
menyerahkan hasil tebu & dita-  
maninya kepada perusahaan, utuk  
mendapatkan kwalita tebu & sebaik &  
nya,



penduduk supaya diberi pupuk, benih tebu dan pelaksanaan penanaman. Tebu penanaman harus diawasi oleh perusahaan, supaya dpt berjaya dan menurut peraturan penanaman tebu yg setjara ilmiah, utk mendapatkan kwalita tebu yg sebaik-baiknya. Ketiga hal tsb. ditentukan dlm perjanjian antara perusahaan dan penduduk setjara bebas dan sukarela.

Sistem penanaman tebu di Djawa, kurang menghemat biaya, sebab penanaman tebu itu setelah tua terus ditjribut dg akar-nya, hingga kebutuhan akan tebu pd waktu membuat gula selanjutnya harus ditanam benih tebu baru lagi, yg berarti harus bonjok mengeluarkan biaya lagi utk mendapatkan bahan dasar tebu seperti yg dahulu. Jika supaya biaya dpt dihemat sebesar-nya, di Indonesia dpt ditempuh dgn penanaman tebu sistem yg dijalankan di Kuba, ia telah menanam benih tebu sekali dan dpt dipetik hasilnya sampai berpuluh-puluh tahun. Sistem tsb. tak mungkin dilaksanakan di Djawa, karena telah sempitnya tanah yg dimiliki penduduk, maka hendaknya ditjari tanah yg masih luas yg iklim dll. sesuai dg syarat hidup tanaman tebu a.l. di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Seram dan Irian Barat, seperti yg telah diundjurkan oleh Presiden Sukarno baru-baru ini. Bila sistem Kuba tsb. segera dapat dilaksanakan di Indonesia, mistjaja perusahaan gula di Indonesia dpt menetapkan harga pokok gula serendah-nya, karena biaya penanaman tebu telah dpt dihemat sebanyak-nya. Sedang utk menentukan harga-pokok dari bahan-pembantu, harus diperhatikan harga-pengganti, biasanya hal tsb. diadakan penentuan standar-harga utk waktu ± 6 bl dan 1 tahun jad. yg merupakan harga tabiran pembelian rata-rata dlm waktu itu, sedang perubahan standar harga akan diadakan bila ternyata ada perubahan harga yg besar sekali.

Sebagai balas-djasa dari tenaga manusia, digunakan stebel upah yg diharapkan supaya buruh dpt merasa puas hatinya, sehingga buruh akan

81 dpt bekerja dg kasiteit maksimum. Pada waktu menentukan upah tsb. harus memperhatikan 5 syarat? yg sesuai dg perhitungan harga pokok barang pd umumnya. Sedang stelsel yg terbaik dilekembangkan ialah stelsel? upah: Skala berubah, upah indeks, upah dg premi stelsel yg berdasarkan atas ilmu a.l. menurut pendapat: Taylor, Gantt, Bedaussee dan Emerson.

e. Penentuan harga? biaya dari pihak ketiga, sama dg perhitungan harga pokok barang? pd umumnya.

f. Bentuk perusahaan? yg berbentuk perseorangan, firma dan C.V. tak bersekutu, pajak dipungut sebagai pajak penghasilan, sedang perusahaan yg berbentuk S.P., Koperasi, C.V. bersekutu dan Perusahaan Negara, pajak dipungut sebagai pajak perseroan (keuntungan).

Ukuran dpt dikimpulkan dari uraian tsb. di atas antara kategori biaya satu dg lain? uja harus ada kerja sama yg harmonis supaya terdapat harga-pokok yg serendah-nya

40. Mengetahui pembagian dan perbedaan biaya, hendaknya diurut pembagian? biaya umum dan biaya khusus, biaya langsung dan biaya tak langsung, biaya variabel dan biaya constant, untuk memudahkan pemrosesan biaya? tsb. kedalam perhitungan harga-pokok.

50. Dalam melaksanakan calculatie harga pokok, hendaknya menggunakan:

a. Metode calculatie pembagian, yaitu rumusnya:  $H = \frac{C}{N} + \frac{V}{W}$ . Penurut voor calculatie diorgan, biaya? Constant dihitung:  $N \times \frac{C}{N}$ , bila "onderberetting" dari perusahaan dihitung:  $W \times \frac{C}{N}$ , dan bila terdapat kerugian karena "onderberetting" dihitung:  $(N - W) \times \frac{C}{N}$ , bila terdapat "overberetting" dari perusahaan, maka ada keuntungan akan dihitung:  $(W - N) \times \frac{C}{N}$ .

b. Metode calculatie jombakou, dengan menentukan: bahan = dasar dan dyari keraja yg dibentukkan utk menghasilkan barang = tertentu, dan opslag beaja tak langsung dari dyaris dan bahan dasar dan dari djumlah upah langsung.

c. Metode calculatie dj produksi sentra. Sjara menghitung beaja tak langsung dari bagian-bagian dari bagian-bagian lain, setelah itu ke tursug? dj sjara langsung dpt diketahui.

①. Beaja perusahaan yg terdiri atas: pengiraan, bunga, pembelian roan dan pajak dari rumah, beaja pendayaguan, penerangan, pemanasan dan asuransi.

②. Calculatorische prestatie dari bagian perusahaan (gedung), adalah tiap 1 m<sup>2</sup> luas lantai yg berfaedah. Perhitungan beaja dj menggunakan rumus harga-pokok pang diberikan, utk massa produksi;  $K = \frac{C}{N} + \frac{V}{W}$

③. Kesetiaan W prestasi utk bagian mesin, pabrik dj lain keraja mesin dan beaja dari dj lain mesin ditentukan:  $K = \frac{C}{N} + \frac{V}{W}$

④. Beaja harus dipetjela menjadi beaja = constant dan variabel. Division tidak menghe dipetjela jumlah, pd hal-hal itu per hitungan kembali kpt metode Opslag.

fo. Harga pasar yg dihubungkan ke politik harga dan penilaian neraca, hendaknya di adakan pertimbangan yang komprehensif. Para produsen yg dpt mempengaruhi harga pasar, harga pokok sebagai titik pangkal merupakan politik harga. Dalam keadaan depresi utk mempertahankan omzet produksi supaya perusahaan tidak gulung tikar, dpt didijual produksinya sampai harga batas, ialah harga per djumlah dimana dapat menutup semua beaja variabel. Pada harga perjualan ini, berdirinya perusahaan dpt dipertahankan sebab perusahaan

barang mendapat rugi jika menemu, perusa-  
han dpt berdjalan terus Ambil menunggu  
ditangnya bourse lagi. Bila pd waktu  
ini diadakan penutupan perusahaan, here-  
gian perusahaan akan lebih besar lagi  
a.l. biaya tetap (constant) dikeluarkan terus,  
harus membayar upah buruh terus atau bi-  
buruh dilepas, harus diberikan uang pe-  
nggon kepada buruh. Jika pengeluaran  
biaya perusahaan akan lebih besar lagi.  
Untuk memperketil kerugian tab. dpt  
ditempuh dengan: dg menjual produk  
saja pd pasar? jika terpisah antara  
satu dg lain? nya, menjual selain  
didjual didalam negeri didjual pu-  
la diluar negeri. Djad. kerugian pen-  
jualan didalam negeri, dpt dikom-  
pensasi keuntungan penjualan dilu-  
ar negeri. Ini disebut politik har-  
ga diperenoiil jika bersedia atas penda-  
ngan biaya diperenoiil pula, ialah  
biaya produksi tambahan jika diusah-  
kan kebalom produksi induk harga  
dianggap biaya kelebihan yang terjadi  
di karena produksi diperluas.

Contoh:

Biaya produksi normal dari 200.000  
bidji sebesar Rp 200.000,- dan biaya  
produksi 220.000,- bidji mendapat sebe-  
sar Rp 211.200,-. Dengan penambahan  
insidental 20.000 bidji, maka harga  
pakok diperenoiil = Rp 11.200,- = Rp 0,56 ti-  
ap bidji, sedang harga <sup>20.000</sup> <sup>-</sup> <sup>pakok produksi</sup>  
induk = Rp  $\frac{200.000}{200.000}$  = Rp 1.- tiap bidji,  
dan harga-pakok integral menjadi  
= Rp  $\frac{211.200}{220.000}$  = Rp 0,96 tiap bidji.

Mengetahui harga-pakok jika dihubun-  
kan dg pernilaian neratja adalah pen-  
ting sekali. Barang jika sedang dipro-  
dusir maupun jika telah siap, dimunc-  
kan kebalom neratja dg harga-pakok  
nya, betimul bila harga pd pasar  
pembelian atau penjualan pd nera-  
tja datanya adalah rendah. Pd teori  
nilai pengganti, perhitungan harga  
pakok atas dasar harga? pengganti.  
Perbedaan antara harga pengeluaran  
lustris dg harga pengganti, diba-  
lom pembukuan diperdjalan didalam

"rekening perbedaan harga". Pada kenaikan harga, dalam rekening ini terjadi saldo kredit, dan tak boleh dianggap sebagai keuntungan, tetapi harus dianggap sebagai saldo kredit kelebihan kekayaan yang dimasukkan kedalam neraca. Bila pada penurunan harga, terdapat saldo debit pd "rekening perbedaan harga" ini, dan saldo debit ini dapat dikompensasi dg saldo kredit yg telah ada, dan bila masih terdapat saldo kredit barulah merupakan keuntungan perusahaan.

Setelah membahas persoalan harga pokok (kostprijs) produksi gula, dapat disimpulkan bahwa: persoalan harga pokok produksi gula memang lebih sulit dg produksi yang bahan dasarnya dari hasil pertanian lain-lainnya. Syarat: yg istimewa wa itu a.l. iklimnya harus tropis dan ber musim, tanahnya harus ngarai dan subur, harus mudah dilaksanakan irigasi, penanaman tebuanya harus intensif dan dgiti lebih khas dan istimewa. Maka pembatasan harga pokok produksi gula dapat disimpulkan sbd.:

1. Harus berfaham harga-pokok yang modern, hingga seljara "bedrijfs-economisch" rasional, logis dan dapat dipertanggung-jawabkan.
2. Harus mempunyai tujuan yang tegas mengenai kalkulatie harga-pokoknya, hingga dapat menimbulkan rendement maksimum.
3. Mengenai kategori biaya yang menjadi sumber dari harga-pokok harus mendapat perhatian yang istimewa a.l. letak tanah tempat strategis terhadap lalu-lintas perdagangan, harus sentral terhadap areal penanaman tebuanya sebagai bahan dasar. Gedung-gedung mesin dan alat-alat yang bahan lamanya harus diperhitungkan: penyisutan, bunga dan pemeliharaan dg rumus:  $A + R + O = C$ , dengan penyisutan yg progresif. Tegen prestasi dari tenaga manusia harus menggunakan steloch upah yang dapat memuaskan dgpd hati buruh untuk mendapatkan prestasi kerjanya yang maksimal. Penentuan harga dari biaya: piluk-ketiga, supaya pengurangan sesuai dengan pengalaman dan kemampuan. Hendaknya diusahakan supaya penentuan pajak lebih menguntungkan perusahaan, baik pajak penghasilan maupun pajak perseroan, dan bagi perusahaan negara mengundi ini telah ada ketentuan dari pemerintah karena

sebagian bentuknya perusahaan negara dikarus-  
kan menjetor untuk modal atau biaya per-  
bangunan semester berikutnya.

40. Pembagian dan perbedaan biaya sebagai  
sumber penentuan harga pokok, harus  
dikuti felan: biaya? umum dan khusus,  
biaya langsung dan tak langsung, biaya  
variabel dan constant.

50. Metode Calculatie harga-pokok, harus meng-  
gunakan metode yg lebih, praktis dan  
sederhana ilmiah dpt dipertanggung-jaw-  
abkan, hingga akan mendatangkan ren-  
dement yang maksimal.

60. Harga-pokok penentuannya hendaknya  
dihubungkan dengan politik harga dan  
perencanaan neraca, hingga terdapat  
penentuan flexible bila ada kenaikan  
dan penurunan harga? didalam pasar  
produksi bahan? dan dan pasar per-  
jualan hasil? dpt. Dengan dem-  
ikian bila akan timbul kerugian  
bapat dibatasi seminimum? nya.

Demikianlah pembahasan yang spesifik  
mengenai harga-pokok produksi gula yang  
diambilkan analogi dari pembahasan  
harga-pokok barang? pd rumus yang di-  
berikan tekanan kelas mengenai pro-  
duksi gula di Indonesia pada waktu se-  
karang, dengan mengingat faktor? pro-  
duksi gula yang tersedia di Indonesia se-  
diri.

Surabaya, 21/3-1963

Pengantar.

M. S. Satrio

(i.e. Satrio)

Temp: 1 bendel.  
Hal: Paper harga -  
pabrik produk -  
si gula.

Samarang, 21/3-1963

Kepada  
Jes. Bapak Kepala Direksi  
P.P.T. Djateng II.  
di Tempat.

Dengan hormat.

Memenuhi perintah dengan lisan baru?  
ini, bersama ini mengklarifikasi dengan lisan  
mat paper "harga, pabrik produksi gula" yang  
kami susun pembahasannya sbb:

1. Untuk pengantar dan permulaan kami urai  
kan pembahasan "harga-pabrik produksi  
barang: pd umumnya", berdasarkan pada  
fakt dan teori? dari para ahli ekonomi-  
perusahaan.
2. Kemudian dengan mengambil analogi  
dari pembahasan yang sejenis itu, kami  
susun pembahasan "harga-pabrik produksi  
gula" yang kami sesuaikan dengan tera-  
dinya faktor: produksi yang ada di Indo-  
nesia sendiri pada waktu sekarang.

Demi ini kami harap mendjasikan periksa  
dan tercerah keharapan Bapak.

Salamat kami,

M. S. Sutrisno

(M. S. Sutrisno).

120

6

u. p. p. p. p. p.

337/III/1001/63/Gula

6 Agustus 63.-

Pelaksanaan pengeluaran gula atas D.O. Baru.-

Pd. DIREKTUR Pg. KALIBAGOR Halte Sokaradja

PURWOKERTO.-

Mendjawab surat Saudara No. KBC.06/1/1/63 tanggal 20 Djuni 1963, kepada Direktur Produksi, mengenai pelaksanaan pengeluaran gula atas D.O. kami, maka bersama ini kami jelaskan bahwa yang di maksudkan mengenai "pendjualan dihitung atas dasar berat netto" adalah bahwa harga pendjualan untuk 101.05 kg itu telah diperhitungkan pula harga karung pembungkus didalamnya, sehingga karung pembungkusnya tidak usah Saudara minta kembali dari pihak Pemegang D.O. Ini sesuai dengan isi Surat Edaran ketua B.P.G.N. No. 2/S.E./1963 tertanggal 10 Djuni 1963.-

BADAN PIMPINAN UMUM PERUSAHAAN PERKEDUNAN GULA NEGARA

a.n. Direksi

Kepala Bagian Produksi,



( Moh. Saleh Nst. ).-

TEMBUSAN :

- 1. Inspektorat BPU-PPN Gula Djateng II Semarang.
  - 2. Koordinator/Penasehat BPU-PPN Gula Djl. MPu Tantular 27
- S e m a r a n g . -

Extra Copy :

- 1. Dir. Produksi BPU-PPN Gula
- 2. Bag. Produksi

153  
10/8/63



u.p. Dwi-Prada

17

374- /III/1001/63/Gula

8 - Agustus 63.-

-.-

Gula J.A. jang akan di-  
produsir untuk export  
1963.-

Koordinator/Penaschat BPU-PPN  
Gula Perwakilan Djawa Timur  
Djl. Sikatan No. 1  
SURABAJA.-

U.p. Sdr. Liauw Kok Tjin

Dengan ini kami mengharapkan pendjelasan Saudara,  
tentang djumlah gula J.A. jang akan diprodusir untuk  
export 1963, djumlah mana menurut tafsiran B.P.G.N.  
pada bulan Djuli 1963 hanja berdjumlah 77.867 ton.

Djumlah menurut penbitjaraan (rentjana) semula  
adalah 103.500 ton, termasuk produksi dari Pg2. Wri-  
ngin Anom/Pradjekan/Asembagus/Pagotan, sedangkan me-  
murut apa jang kami lihat dalam daftar Tafsiran produk-  
si B.P.G.N., Pg2. tersebut hanja akan nemprodusir  
djenis gula H.S. sadja.

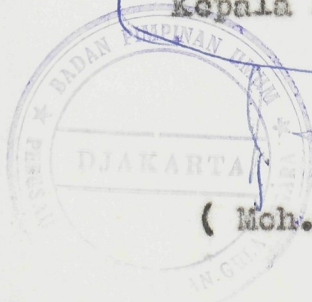
Pendjelasan Saudara kami harapkan.-

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

Direksi

a.n.b.

Kepala Bagian Produksi,



( Moh. Saleh Nst. ).-

977  
TEMBUSAN :

✓ Direktur Produksi

134  
10/8 63

ANTJAR2 UPAH PEKERDJAAN KEBUN PER HA  
UNTUK TEBU GIING 1962/1963

1. Got keliling + Mudjur	Rp.	408,--
2. Got malang	"	1.088,--
3. Bedeng (geülen/alur)	"	3.360,--
4. Garpu	"	1.075,20
5. Lalahan	"	672,--
6. Tanam	"	1.075,20
7. Sulam I	"	352,80
8. " II	"	268,80
9. Pupuk DS	"	268,80
10. " ZA/I/II	"	352,80
11. Djugar	"	672,--
12. Kriwil I	"	672,--
13. Kriwil II	"	672,--
14. Kriwil III	"	672,--
15. Finale	"	1.680,--
16. Kletek	"	537,60
17. Siram ( 12 x )	"	1.814,40
18. Bubut ( 7 x )	"	7.526,40
19. Kuras got ( 12 x )	"	4.080,--

Dibulatkan + Rp. 2.5000,--  
=====

Pekerdjaan lain2 sebagai garpu ke II dan pupuk Z.A. ke II dan incidentele bewerkingen belum termasuk.  
Pengeluaran tahun 1961/1962 berkisar antara Rp. 8.000,-- per HA.

ANTJAR2 UPAH PEKERDJAAN KEBUN PER HA  
UNTUK TEBU GIJING 1962/1963

1. Got keliling + Mudjur	Rp.	408,--
2. Got malang	"	1.088,--
3. Bedeng (geulen/alur)	"	3.360,--
4. Garpu	"	1.075,20
5. Lalahan	"	672,--
6. Tanam	"	1.075,20
7. Sulam I	"	352,80
8. " II	"	268,80
9. Pupuk DS	"	268,80
10. " ZA/I/II	"	352,80
11. Djugar	"	672,--
12. Kriwil I	"	672,--
13. Kriwil II	"	672,--
14. Kriwil III	"	672,--
15. Finale	"	1.680,--
16. Kletek	"	537,60
17. Siram ( 12 x )	"	1.814,40
18. Bubut ( 7 x )	"	7.526,40
19. Kuras got ( 12 x )	"	4.080,--
		<hr/>
	Dibulatkan	+ Rp. 2.5000,--
		<hr/> <hr/>

Pekerdjaan lain2 sebagai garpu ke II dan pupuk Z.A. ke II dan incidentele bewerkingen belum termasuk.  
Pengeluaran tahun 1961/1962 berkisar antara Rp. 8.000,-- per HA.

UPAH-UPAH TEBANGAN DI KETANGGUNGAN-BARAT.

Upah tebang	Rp. 1,95
" susukan	" 0,40
" ikat	" 0,06
" muat	" 0,15
	Rp. 2,56/qt.
Premi dorong tiap 100 M. á	Rp. 0,04

Premi dongkel.

Sisa Betet kurang dari 0 - 20 qt. mendapat premi Rp. 1,25/qt.  
 20 - 30 " " " " 0,50/qt.  
 30 - keatas Tanpa premi.

Premi muatan.

dari 35 qt. sampai 45 qt. kelebihannya mendapat premi Rp. 0,75/qt.  
 " 46 " " 50 " " " " " 1,- /qt.  
 " 51 " " 560 " " " " " 1,25/qt.

Premi tebang.

Premi tebu roboh Rp. 0,15/qt. dengan minimum per lori 35 qt.,  
 kurang dari 35 qt. tidak mendapat premi.  
 tebu terbakar dan djarang.

Premi tebu tjonto.

Rp. 0,25/qt. tidak dengan minimum.

Premi Wekel.

Tiap menebang mendapat hasil 35qt/hari dapat membeli beras dengan harga faktor sebanjak 1 KG. beras atau 1 KG. gula tiap kontrak tiap hari (4 orang á  $\frac{1}{4}$  KG = 1 KG.)

Kontrak.

1 mandor ~~11~~ 24 kontrak, 1 kontrak 4 orang.  
 tiap2 kontrak uang muka sebesar Rp. 600,- (tiap2 orang Rp. 150,-)  
 dan harus mengembalikan tiap hari Rp. 25,-/kontrak, disamping itu dapat membeli beras tiap2 20 kg. dan gula 10 kg. dengan harga faktor, tekstil  $3\frac{1}{2}$  M. x 4 = 14 M./kontrak djuga harga faktor.  
 Pendapatan upah tebang tiap kontrak dalam 1 hari rata2 Rp.137,89  
 ditjabut padjak upah 2% = 2,75  
Rp.135,14  
 ditjabut uang muka tiap kontrak tiap hari kerdja = 25,-  
Rp.110,14  
 Pendapatan bersih:

Rata2 pendapatan tebang tiap hari  $\frac{6677}{199} = 33$  qt./kontrak,  
 $\frac{33}{4}$  qt. tiap orang 8,25 qt.

Tambahan premi: Bagai setiap ikatan kerdja jang masuk bekerdja menebang dan dapat menghasilkan serendahnja 32 qt. tebu setiap hari diberikan premi berupa 1 kg. beras atau 1 kg. gula dengan tjuma2.

Pentjuran tebu s/d 31 Djuli 1962.

$\frac{1154560}{52480}$  batang = 22 ha.  $\frac{22 \text{ ha.}}{10695 \text{ ha.}} = 2 \%$

Dari 18/6 s/d 29/7 jang telah digiling	308,07	ha.
Qt. tebu	232778	qt.
Qt. kristal belum dikoreksi	23574,4	qt.
Tebu/ha	756	
Ren	10,13	
Kristal/ha belum dikoreksi	76,5	/ ha.